**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE***

**TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR**

**BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) YANG TERDAFTAR**

**DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012 -2016**

*THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE OF THE SECTOR COMPANY ENTERPRISE STATE ENTERPRISES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2012 -2016*

**Delta Irawati dan Agus Sutarjo**

Jurusan Manajemen, FakultasEkonomi

Universitas Ekasakti,

Jl. Veteran Dalam No.26b, Padang

E-mail : [adeliradelta@gmail.com](mailto:adeliradelta@gmail.com)

***Abstrak***

Perhatian yang diberikan investor terhadap *good corporate governance* sama besarnya dengan perhatian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016. Sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan sampel 10 perusahaan. Data laporan keuangan yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari website Indonesia Stock Exchange danThe Indonesian Institute for Corporate Governance. Metode analisis yang digunakan adalah model persamaan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa : (1) *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ditolak. (2) Nilai kofisien determinasi (R²) sebesar 0,032 atau 3,2%. Hal ini berarti bahwa variabel *Good Corporate Governance* hanya mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 3,2%. Sedangkan 96,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**Kata kunci** :*good corporate governance*, kinerja keuangan.

***Abstract***

*This study aims to test whether good corporate governance can improve the company's financial performance.The population of this study is a State-Owned Enterprise listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2012-2016. Samples are selected based on purposive sampling method with samples of 10 companies. The financial statements used are secondary data derived from the Indonesia Stock Exchange website and The Indonesian Institute for Corporate Governance. Analytical methods used issimple linear regression equation model.The results of this study indicate that : (1) good corporate governance has no significant effect on financial performance, thus the hypothesis proposed in the study rejected. (2) The value of coefficient of determination (R²) is 0.032 or 3.2%. This means that the variable Good Corporate Governance only affects financial performance by 3.2%. While the remaining 96.8% is influenced by other variables not used in this study.*

*Keywords: good corporate governance, financial performance.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan, apabila perusahaan mampu menerapkan *Good Corporate Gorvernance*. Praktik *Good Corporate Gorvernance* dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang ada serta dapat meningkatkan kepercayaan investor, dengan adanya *Good Corporate Gorvernance* perusahaan dapat lebih terarah untuk mencapai tujuannya yaitu memberikan peningkatan terhadap kinerja Perusahaan dalam Indarti dan Extaliyus, (2013).

Sedangkan menurut Cosmin Sandu Badele (2005) *Good Corporate Gorvernance* memberikan dampak positif langsung pada manajemen organisasi, akuntabilitas dan transparansi telah menjadi faktor kunci tidak hanya untuk pemegang saham, tetapi juga untuk investor, pemberi pinjaman, pemasok dan pihak lain yang terlibat.Tata kelola perusahaan yang baik menambah nilai dan membantu mengurangi biaya modal, menyediakan modal pembiayaan yang efektif dari penawar pada Bucharest Stock Exchange (BVB) di Romania.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk melihat pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada sektor BUMN. Sebanyak 18 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tercatat memiliki kinerja yang buruk. Hal tersebut dipicu, dikarenakan buruknya manajemen internal dari perusahaan itu sendiri. Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berencana akan mengevaluasi secara menyeluruh kinerja para direksi dan komisaris perusahaan milik negara yang memiliki kinerja buruk, yakni sebagai salah satu cara untuk membenahi BUMN ([www.voaindonesia.com](http://www.voaindonesia.com)).

Sementara itu berdasarkan dari tata kelola perusahaan pada perusahaan BUMN yang memiliki tata kelola perusahaan yang kurang baik, hal ini di buktikan dengan pernyataan KPK, yaitu ada indikasi budaya korupsi di BUMN semakin kental. Hal itu antara lain tercermin dari meningkatnya kasus korupsi yang ditangani KPK, yang melibatkan pejabat dan pegawai BUMN. Berdasarkan data KPK, jumlah perkara korupsi yang melibatkan BUMN mencapai 11 kasus pada 2016.Jumlah tersebut meningkat signifikan dibandingkan tahun 2015 yang hanya 5 kasus.

Penelitian mengenai hubungan antara *Good Corporate Gorvernance* dengan kinerja keuangan telah banyak dilakukan.Para investor cenderung menghindari perusahaan-perusahaan dengan predikat buruk dalam *good corporate governance*. Perhatian yang diberikan investor terhadap *good corporate governance* sama besarnya dengan perhatian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Para investor yakin bahawa perusahaan yang menerapkan praktik *good corporate governance* telah berupaya meminimalkan risiko keputusan yang salah atau yang akan menguntungkan diri sendiri, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Indarti dan Extaliyus, 2013).

Kinerja keuangan suatu perusahaan ditentukan oleh sejauh mana keseriusan perusahaan menerapkan *good corporate governance* karena penerapan *Good Corporate Governance* bermanfaat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.Selain itu, implementasi penerapan *Good Corporate Governance* merupakan peluang yang cukup besar bagi perusahaan untuk meraih berbagai manfaat termasuk kepercayaan investor terhadap perusahaan Di Bursa Efek Indonesia.

Praktek *Good Corporate Governance* dalam*Corporate Governance Perception Index*  (CGPI) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dalam Wati (2012), sedangkan Rahayu (2014) menemukan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Dan dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016)”**

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016 ?

## Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh tentang apakah *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara ) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016.

**LANDASAN TEORI**

***Theory Agency***

Menurut Anthony dan Govindarajan (2011:10) teori Agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontaktual antara *principals* dan *agents*. Hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagi agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut.

Dalam penelitian Lenciu Nicoleta Maria (2012) menyatakan di tingkat internasional, ada perbedaan besar dalam hal kualitas dan kuantitas informasi, yang dilaporkan oleh entitas dari berbagai industri dan negara. Mulai dari teori agensi, perusahaan bertanggung jawab atas keputusan untuk melaporkan informasi lingkungan, keputusan yang dibuat oleh manajemen untuk melayani kepentingan terbaik pemegang saham dalam (Buniamin et al., 2011: 56) study pada *petroleum industry* di Rumania.

Menurut Rahayu, (2014) tujuan dari teori agensi adalah, pertama, untuk meningkatkan kemaampuan individu (baik principals maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (*the beliefs revision role*). Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara *principals* dan agen sesuai dengan kontrak kerja (*the performance evaluation role*) .

Principal maupun agen merupakan pelaku utama dan keduanya mempunyai *bargaining position* masing-masing dalam menenpatkan posisi, peran dan kedudukannya. Principal sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal perusahaan sedangkan agen sebagai pelaku dalam praktek operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh. Posisi, fungsi, situasi, tujuan kepentingan dan latar belakang principal dan agen yang berbeda dan saling bertolak belakang tersebut akan menimbulkan pertentangan dan saling tarik menarik kepentingan (*conflict of interest*) dan pengaruh antara satu sama lain.

**Teori *Stakeholder***

*Stakeholder theory* merupakan kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan,  *stakeholders* dibagi dalam dua kategori menurut Gray At All dalam Rahayu ( 2014) : (a) *Inside stakeholders*, terdiri atas orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan serta berada di dalam organisasi perusahaan, seperti pemegang saham (*stockholders*), manajer, dan karyawan. (b) *Outside stakeholders*, terdiri atas orang-orang maupun pihak-pihak yang bukan pemilik perusahaan, bukan pemimpin perusahaan, serta bukan pula karyawan perusahaan, namun memiliki kepentingan terhadap perusahaan di pengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan, seperti pelanggan (*customers*), pemasok (*supplier*), pemerintah, masyarakat lokal, dan masyarakat secara umum.

Berdasarkan penjelasan dari *stakeholder theory* ini, maka perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdersnya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain).

**Kinerja Keuangan**

Definisi kinerja keuangan perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan Fahmi, (2011:2)

Kinerja perusahaan harus dilihat secara objektif sehingga dapat dipahami bagaimana kondisi perusahaan tersebut.Kinerja perusahaan terdiri dari kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan berhubungan dengan aspek-aspek keuangan yang ada dan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, sementara kinerja non keuangan terdiri dari perspektif keuangan (*financial perspecyive),* perspektif pelanggan *(customer perspective),* perspektif proses bisnis internal (*internal bussines process perspective),* dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (*learning and growth perspective*) Horngren et al (2015).

***Good Corporate Governance***

*Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu struktur hubungan yang memiliki keterkaitan dengan tanggung jawab diantara pihak-pihak terkait yang terdiri dari pemegang saham, anggota dewan direksi dan komisaris termasuk manajer yang dibentuk untuk mendorong terciptanya suatu kinerja yang kompetitif yang diperlukan dalam mencapai tujuan utama suatu perusahaan.

Menurut Lakshan (2012) karakteristik *Corporate Governance* terdiri dari ukuran dewan, dualitas CEO, direktur luar, kepemilikan pihak luar, opini audit, keberadaan komite audit dan remunerasi anggota dewan. Rasio direktur luar, Kehadiran komite audit dan remunerasi anggota dewan dan kepemilikan eksternal perusahaan. Karakteristik *Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang ada di Sri Lanka.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan kata hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain sistem yang mengarah dan mengendalikan perusahaan.

*Good Corporate Governance* pada dasarnya berkaitan dengan cara semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) berusaha untuk memastikan bahwa para manajer dan karyawan internal lainnya selalu mengambil langkah-langkah yang tepat atau mengadopsi mekanisme yang melindungi kepentingan *stakeholder* (Al-Haddad, dkk, 2011,). Selain itu, *Good Corporate Governance* juga menetapkan bagaimana berbagai pemegang saham dan pemangku kepentingan, manajemen, dan dewan direksi berinteraksi dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan (Al-Haddad, Alzurqan, & Al-Sufy, 2011).

Sedangkan menurut Anei Matei (2015) *good corporate governance* perusahaan entitas publik adalah konsep yang mendapatkan bidang yang semakin banyak baik dalam literatur khusus maupun dalam praktek pada sektor entities yang ada di Rumania .

Dalam *Good Corporate Governance* terdapat beberapa prinsip, dimana prinsip-prinsip tersebut harus dapat diterapkan pada setiap aspek bisnis perusahaan. Menurut Untung (2014) ada 4 prinsip - prinsip dasar *Good Corporate Governance*,yaitu :

1. Prinsip akuntabilitas ( *accountability*), Prinsip ini mewajibkan direksi perusahaan bertanggung jawab atas keberhasilan pengelolaan perusahaan untuk mewujudkan tujuan dari perusahaan tersebut. Komisaris bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas pengawasan terhadap direksi sehubungan dengan tugasnya.
2. Keterbukaan ( *transparency),* Prinsip ini juga menginginkan adanya laporan yang akurat dan tepat perihal keuangan, pengelolaan dan perubahan–perubahan pengurus serta saham yang dapat mengakibatkan terjadinya pergeseran kepemilikan dan bentuk – bentuk tindakan lainnya yang di lakukan oleh direksi dan komisaris dalam melaksanakan tugas masing-masing secara berkala maupun berkesinambungan.
3. Kewajaran (*fairnes ),* Prinsip ini memberikan perlindungan terhadap kepentingan minoritas, khususnya para pemegang saham minoritas untuk dapat memiliki perlakuan yang adil.
4. Tanggung jawab (*responsibility),* Prinsip ini menegaskan konsep *fiduciary duty* dari para pengurus perseroan untuk lebih mematuhi aturan-aturan yang lebih di gariskan dalam pengelolaan perusahaan. Peraturan di tetapkan oleh pemerintah maupun kepentingan pihak lain (*stakesholder)* yang mempengaruhi kesinambungan perusahaan.

**Kerangka Konseptual**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka dibuatlah suatu susunan berupa kerangka konseptual sebagai berikut :

**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

*Good Corporate Governance*

Kinerja Keuangan

**Hipotesis**

Penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Diduga *Good Corporate Governance* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Ho : Diduga *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

**METODE PENELITIAN**

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang ada dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan tinjauan kepustakaan (*library research*) dan mengakses web dan situs-situs yang terkait.

**Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran.Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang di kumpulkan berdasarkan data-data yang sudah ada. Data yang di dapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi/instansi, studi pustaka, penelitian terdahulu dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan di teliti.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016.Sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Data laporan keuangan yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari website Indonesia Stock Exchange www.idx.co.id, sedangkan data mengenai skor dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) diperoleh dari The Indonesian Institute for Corporate Governance [www.iicg.org](http://www.iicg.org). Berikut ini adalah sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria :

**Tabel 1 Jumlah Sampel Penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nama Perusahaan (Emiten)** | **Kode** |
| Pt.Wijaya Karya Tbk | WIKA |
| Pt.Bank Negara Indonesia Tbk | BBNI |
| Pt.Bank Rakyat Indonesia Tbk | BBRI |
| Pt.Bank Tabungan Negara Tbk | BBTN |
| Pt.Bank Mandiri Tbk | BMRI |
| Pt.Aneka Tambang Tbk | ANTM |
| Pt.Bukit Asam Tbk | PTBA |
| Pt.Timah Tbk | TINS |
| Pt.Jasamarga Tbk | JMSR |
| Pt.Telekomunikasi Indonesia Tbk | TLKM |

*Sumber:* [*www.sahamok.co.id*](http://www.sahamok.co.id)

**Pengukuran Variabel**

Berikut adalah pengukuran variabel penelitian :

**Tabel 2 Pengukuran Variabel**

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel** | **Pengukuran** |
| *GCG* | Skor perusahaan dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI)  55-69 = Cukup Terpercaya  70-84 = Terpercaya  85-100 = Sangat Terpercaya |
| Kinerja Keuangan |  |

*Sumber : Jurnal Penelitian Like Monisa Wati, 2011*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Variabel Penelitian**

**Tabel 3 Rata-rata GCPI dan ROE**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **GCPI** | **ROE** |
| 2012 | 85.471 | 20.73 |
| 2013 | 86.118 | 17.65 |
| 2014 | 86.671 | 15.09 |
| 2015 | 86.979 | 12.97 |
| 2016 | 87.489 | 12.63 |

*Sumber :Hasil Olahan Data (2018)*

Dari hasil perhitungan skor *Good Corporate Governance* dapat disimpulkan bahwa perusahaan BUMN termasuk pada kategori perusahaan sangat terpercaya. Selain itu, rata-rataskor *Good Corporate Governance* terus meningkat setiap tahun, hal ini menunjukan bahwa secara keseluruhan perusahaan BUMN sangat menyadari pentingnya pelaksanaan *Good Corporate Governance*dalam perusahaan, akan tetapi peningkatan *Good Corporate Governance* tersebut tidak diikuti oleh kinerja keuangan perusahaan BUMN, dapat dilihat bahwa tingkat rata-rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan BUMN terus menurun setiap tahun bahkan ada BUMN yang menderita kerugian, hal ini menunjukan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan BUMN terus menurun dari tahun ke tahun.

**Uji Asumsi Klasik**

**Hasil Uji Normalitas**

Berikut adalah hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4 Hasil Uji Nomalitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | | |
|  | | Kinerja Keuangan | GCG |
| N | | 50 | 50 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .158160 | 86.545600 |
| Std. Deviation | .0877646 | 3.6749900 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .102 | .073 |
| Positive | .055 | .061 |
| Negative | -.102 | -.073 |
| Test Statistic | | .102 | .073 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d | .200c,d |

*Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 23.0*

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai Asymp. (2-tailed) pada kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* adalah sebesar 0,200. Dengan nilai Asymp. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabelkinerja keuangan telah terdistribusi normal.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Berikut adalah hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| Model | Durbin-Watson |
| 1 | 2.264 |

*Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 23.0*

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,264. Sementara nilai du berdasarkan tabel Durbin-Watson (alpha = 0,05) adalah sebesar 1,5849 dan nilai 4-du (4-1,5849) adalah sebesar 2,4151. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 2,264>1,5849 dan 2,264 < 2,4151, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi dan tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat dilaksanakan.

**Uji Heteroskedastisitas**

Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji statistik glejser :

**Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel** | **Sig** |
| GCG | 0.325 |

*Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 23.0*

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,325, nilai signifikansi 0,325 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Analisis Data**

**Analisis Deskriptif**

Berikut hasil pengolahan statistik deskriptif pada tabel berikut :

**Tabel 7 Analisis Deskripif**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Min | Max | Mean | Std. Dev |
| Kinerja Keuangan | -.0790 | .3420 | .1581 | .0877 |
| GCG | 77.81 | 93.32 | 86.545 | 3.6749 |

*Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 23.0*

Berdasarkan tabel deskriptif dapat diketahui bahwa variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum -0,079 dan nilai maksimum 0,342. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1581 dan standar deviasi sebesar 0,0877. Sementara variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai minimum sebesar 0,0641 dan maksimum sebesar 77,810 dan nilai maksimum 93,320 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 86,545 dan nilai standar deviasi sebesar 3,674.

**Analisis Regresi Sederhana**

Berikut adalah hasil pengolahan datanya dengan bantuan software SPSS 23 :

**Tabel 8 Analisa Regresi Sederhana**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.211 | .294 |  | -.717 | .477 |
| GCG | .004 | .003 | .178 | 1.257 | .215 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan | | | | | | |

*Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 23.0*

Berdasarkan tabel di atas pada kolom B (beta) didapatkan persamaan regresi Y = α + βX, jika disubtitusikan akan diperoleh persamaan sebagai berikut:

Y = -0,211 + 0,004X + e

Dari persamaan tersebut dapat diinterprestasikan bahwa :

1. Konstanta atau intersep adalah sebesar -0,211, artinya bahwa apabila variabel *good corporate governance* sama dengan nol (X=0), akan menyebabkan penurunan *Return on Equity* (Y) perusahaan BUMN sebesar -0,211.
2. Koefesien regresi variabel *good corporate governance* (X) sebesar 0,004, koefisien ini berarti positif artinya jika *good corporate governance* dinaikkan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan *Return on Equity* (Y) perusahaan BUMNakan naik sebesar 0,004 satuan.

**Koefisien Determinasi (R2)**

Berikut adalah hasil pengujian koefesien determinasi (R2) dapat dilihat tabel berikut ini :

**Tabel 9 Uji Koefesien Determinasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | R Square | Adjusted R Square |
| 1 | .032 | .012 |

*Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 23.0*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai kofisien determinasi (R²) memiliki angka sebesar 0,032 atau 3,2%. Hal ini berarti bahwa variabel *Good Corporate Governance* hanya mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 3,2%. Sedangkan 96,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur modal, struktur kepemilikan, *corporate social responsibility,*kebijakan pendanaan, kompensasi eksekutif serta manajemen laba. Hasil ini menunjukan bahwa pengaruh yang diberikan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan sangat rendah.

**Pengujian Hipotesis**

Berikut ini adalah hasil uji t pada tabel berikut ini :

**Tabel 10 Uji signifikansi t**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.211 | .294 |  | -.717 | .477 |
| GCG | .004 | .003 | .178 | 1.257 | .215 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan | | | | | | |

*Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 23.0*

Berdasarkan tabel diperoleh nilai t hitung sebesar 1,257 dan t tabel sebesar 1,0163 dengan signifikansi 0,215 > α= 0,05 ini berarti ha ditolak dan ho diterima, sehingga dapat di simpulkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

*Good Corporate Governance* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Keberadaan *Good Corporate goverance* seharusnya mampu memberikan implikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun dalam kenyataannya keberadaan *Good Corporate goverance* hanya sebagai wujud pemenuhan kewajiban perusahaan terkait peraturan pemerintah mengenai tindakan *Good Corporate goverance* yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

Perusahaan hanya menjalankan aturan yang ditetapkan pemerintah terkait adanya *Good Corporate goverance* dalam perusahaan, namun tidak menjalankan fungsi dan peran masing-masing dalam perusahaan dengan baik sehingga meskipun adanya praktek *good corporate governance* yang bagus dalam perusahaan. Hal tersebut tidak berdampak terhadap kinerja keuangan BUMN.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2013) yang membuktikan bahwa bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia.

Menurut penelitian Shuang Xue ( 2015) *good corporate governance* yang baik akan dapat mengurangi kekakuan biaya ,meskipun pengaruhnya tidak sekuat manajemen laba pada perusahaan yang ada di China .

Sedangkan hasil penelitian dari Markonah (2015) membuktikan bahwa ROE, ROA Composisi asset, dan Ukuran perusahaan berpengaruh positiv terhadap *good corporate governance* pada sektor perusahaan yang terdaftar BEI.

Berbeda dengan hasil penelitian dari Ben (2014) yang membuktikan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan di India.

Penelitian Sanchia dan Salamantun (2015) juga menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance*dan kinerja keuanganpada perusahaan yang berpartisipasi dalam pemeringkatan CGPI. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dikemukakan oleh Uyun (2016) yaitu *goodcorporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

Sedangkan dari penelitian yang di lakukan oleh Almudena Barrientos Baez a *Good Corporate Governance* memiliki implementasi jangka panjaneg terhadap kinerja keuangan sehingga pengaruh *Good Corporate Governance* tidak dapat dirasakan secara langsung pada perusahaan yang listed STOXX di Spain..

Menurut teori Siahaan (2008) jika dilihat dari jangka waktunya *Good Corporate Governance* lebih bersifat jangka panjang sehingga tidak dapat diukur kesuksesannya jika dinilai dari beberapa periode saja. Hasil yang didapat dalam penerapan *Good Corporate Governance* akan bersifat positif apabila perusahaan terus mengimplementasikan *Good Corporate Governance* secara berkelajutan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN periode 2012-2016, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

**Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan BUMN maupun peneliti selanjutnya yaitu:

1. Bagi perusahaan BUMN, yaitu manajemen harus mengevaluasi secara menyeluruh kinerja perusahaan agar dapat dibenahi dan kinerja keuangan menjadi membaik. Selain itu, GCG dalam perusahaan BUMN seharusnya tidak hanya untuk menjalankan aturan yang ditetapkan pemerintah namun harus menjalankan fungsi dan peran masing-masing secara sungguh-sungguh agar pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, yaitu disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan selain sebagai objek penelitian seperti perusahaan non manufaktur, perusahaan jasa keuangan dan non keuangan yang jumlah perusahaannya cukup banyak serta menggunakan variabel lain seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur modal, struktur kepemilikan, *corporate social responsibility,* kebijakan pendanaan, kompensasi eksekutif serta manajemen laba.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agussalim Manguluang, 2015. Statistik Lanjutan, Ekasakti Press, Padang.

Al-Haddad, Alzurqan, & Al-Sufy, 2011, tentang Proses Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Keluarga, Vol. 2, No. 1, (2014).

Almudena Barrientos Baez (*2017) Gender Diversity, Corporate Governance And Firm Behavior The Challenge Of Emotional Management 24444-8834/2018* AEDEM.

A.M.I Lakshan (Af 2012) *Corporate Governance And Corporate Failure* 2212-5671(12)00079-2..

Ani Matei (2015) *Corporate Governance And Public Sector Entities* 2212-5671.

Anthony, R. N. dan Govindarajan, V. 2011, *Management Control System*, Sistem. Pengendalian Manajemen. Salemba Empat: Jakarta.

Ben, John. (2014), *Corporate Governance Index And Firm Performance(on the Bombay Stock Exchange on th Bombay Stock Exchange ,volume Journal of Contemporary Research in Management Vol. 9; No. 3 July - Sep, 2014 hal 1-44.*

Cosmin Sandu Badele (2013*) Policy’s Beneficiaries Of Corporate Governance And Diversification Strategy* 1877-0428*.*

Fahmi, Irham. (2011). Analisis kinerja Keuangan. Lampulo: *ALFABETA.*

Ghozali, Imam, 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7*.* Universitas Diponegoro : Semarang.

Horngren, Charles T., Srikant M. Datar, dan Madhav V. Rajan. 2015. *Cost Accounting: a Managerial Emphasis 15th edition.* Pearson Education Ltd, Essex.

<https://www.google.co.id/> Seputar Tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diakses pada tanggal 20 januari 2018

[*https://www.oecd.org/corporate/ca/corporategovernanceprinciples/*31557724diakses 25 desember 2017](https://www.oecd.org/corporate/ca/corporategovernanceprinciples/31557724diakses%2025%20desember%202017). tentangOECD *Principles of Corporate Governance,*

<https://www.sahamok.com/beda-laporan-keuangan-annual-report-> tentang Indonesia Capital Market Directory (ICMD), diakses pada tanggal 1 february 2018.

Indarti dan Extaliyus, 2013 tentang Pengaruh *Corporate Gorvernance Preception Index* (Cgpi), Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan , Vol 20, No 2 (2013).

Lenciu Lonel-Alin (2012*) Environmental Reporting And Good Practice Of Corporate Governance Petroleum Industry Case Study* S2212-5671(12)00258-4.

Maria Inez Sanchia, dan Tuntun Salamantun Zen, Se.,M.Si.,Ak (2015*)Impact Of Good Corporate Governance In Corporate Performance (The Indonesian Institute for Corporate Governance, Companies that listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2009 to 2012, volume* 1 (2015). *International Journal of Management and Applied Science*, ISSN: 2394-7926 hal 1-5

Markonah (2016) *The Effect Of Banking Company Performance Toward Good Corporate Governance Listed In Indonesia Stock Exchange* 1877-0428.

Rahayu, Alvi agustina .2014.Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Telekomunikasi Indonesia Berdasarkan Penilaian Indonesia *Institute Of Corporate Governance*

Shuang Xue (2012*) Earning Management, Corporate Governance And Expense Stickiness* 1755-3091*.*

Untung, Budi, 2014. *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Dunia Bisnis (*Business Ethic)* . Sinar Grafika, Jakarta.

Wati, Like Monisa .2012.Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Manajemen volume 01, no 1, september 2012 ,halaman 1-7